

Motivasi Belajar Mahasiswa di STTIKOM Insan Unggul Cilegon

Vina Vijaya Kusuma

Program Studi S1 Sistem Informasi
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul
Jalan SA Tirtayasa No. 146 Cilegon Banten 42414
email : vinavijaya@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa menjadi salah satu sumber daya manusia yang penting karena mahasiswa akan memberikan kontribusi langsung dan penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Sumber daya manusia tersebut dapat dilihat dari lulusan sebuah perguruan tinggi. Karena lulusan dari sebuah perguruan tinggi diharapkan dapat bekerja dengan baik dibidangnya atau bahkan membuka lapangan kerja bagi lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam menerima pembelajaran di STTIKOM Insan Unggul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjelaskan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 mahasiswa menjadi responden. Terdapat enam buah indikator dalam pembuatan kuesionernya. Nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa di STTIKOM Insan Unggul berada di kriteria sedang.

Kata Kunci : Motivasi Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu sumber daya manusia yang penting yaitu mahasiswa. Mahasiswa menjadi salah satu sumber daya manusia yang penting karena mahasiswa akan memberikan kontribusi langsung dan penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Sumber daya manusia tersebut dapat dilihat dari lulusan sebuah perguruan tinggi. Karena lulusan dari sebuah perguruan tinggi diharapkan dapat bekerja dengan baik dibidangnya atau bahkan membuka lapangan kerja bagi lingkungan di sekitarnya. Kualitas lulusan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswanya. Maka dari itu pentinglah pula kita membahas mengenai motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor motivasi internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar mahasiswa. faktor internal meliputi: keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk belajar, sedangkan motivasi belajar eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti: metode pembelajaran, ketersediaan perpustakaan, wifi dan lainnya.

Karena motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas lulusan dari sebuah perguruan tinggi, maka hal ini menjadikan motivasi belajar menjadi salah satu perhatian khusus, demikian pula di STTIKOM Insan Unggul. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari tahu motivasi belajar mahasiswa, melalui indikator motivasi yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

2. Landasan Teori

Teori Maslow (Uno, 2012:41-42) mengklasifikasikan motivasi berdasarkan hirarki kebutuhan manusia : a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan e) dan kebutuhan aktualisasi diri. Aunurrahman (2009:180) menyatakan bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Sardiman (2011:75), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat dicapai. Djamarah (2002:115) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk

memenuhi suatu kebutuhan. Kemudian Slameto (2010:170) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Uno (2009:10) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah dorongan intrinsik dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan laku. Adapun indikator motivasi sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita ingin mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak mahasiswa yang menimbulkan kesungguhan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana akan mengungkapkan data mengenai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran di STTIKOM Insan Unggul. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STTIKOM Insan Unggul angkatan 2013 sebanyak 87 mahasiswa yang diperoleh dari rumus Slovin (riduwan, 2005: 65)

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

Dengan nilai

n: sampel

N :Populasi

d : nilai presisi 95% atau 0.05

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah mahasiswa sebagai sampel yaitu 87 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling proporsional, dimana dari jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel yaitu 87 mahasiswa terdiri dari 5 mahasiswa Sistem Informasi, 78 mahasiswa Teknik Informatika serta 4 mahasiswa Komputer Akutansi. Sebuah kuesioner akan diberikan kepada setiap responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase. Rumus yang digunakan dalam analisis data (Ali, 1993:186) adalah

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase nilai yang diperoleh

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai ideal

Hasil kuantitatif dari perhitungan rumus tersebut selanjutnya diubah dan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Variabel motivasi belajar mahasiswa ditafsirkan secara kualitatif ke dalam lima kriteria. Adapun langkah-langkah untuk menentukan jenjang kriteria tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Menetapkan persentase maksimal yaitu $P = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
- Menetapkan persentase minimal yaitu $P = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
- Menetapkan rentang persentase, rentang persentase diperoleh dengan cara mengurangi persentase tertinggi dengan persentase terendah yaitu
 $\text{rentang persentase} = 100\% - 20\% = 80\%$
- Menetapkan panjang kelas interval persentase. Panjang kelas interval persentase diperoleh dengan cara membagi rentang persentase dengan banyak kriteria. Banyak kriteria yang digunakan yaitu lima kriteria (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah,

sangat rendah) sehingga panjang kelas interval persentasenya adalah
Panjang kelas Interval = $80\% \div 5 = 16\%$

Berdasarkan perhitungan dengan tahapan-tahapan tersebut, maka jenjang kriteria penilaian tingkat motivasi belajar terhadap setiap indikator terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Motivasi

Interval	Kriteria
100% - 85%	Sangat Tinggi
84% - 69%	Tinggi
68% - 53%	Sedang
52% - 37%	Rendah
36% - 20%	Sangat Rendah

3.2.Instrumen Penelitian

Penelitian akan berjalan lancar apabila data yang diperlukan dapat diperoleh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang mampu menggambarkan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran di STTIKOM Insan Unggul. Maka dari itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu instrumen pengumpulan data dikatakan valid apabila mampu dan dapat mengungkap data atau informasi dari suatu variable yang direliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penelitian tersebut. Tinggi rendahnya koefisien validitas tersebut menggambarkan kemampuan mengungkapkan data atau informasi dari variabel tersebut. Validitas dilakukan terhadap nilai setiap variabel dengan teknik korelasi skor item atau butiran pertanyaan dengan skor item, dengan menggunakan koefisien korelasi.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang dihasilkan dengan r tabel product momen pada tingkat signifikansi 5%, dasar pengambilan keputusan dengan dengan kaidah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (maka instrumen dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (maka instrumen dinyatakan tidak valid).

Variabel yang telah di uji validitas dan terbukti tidak valid akan dikeluarkan dari data penelitian.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2010: 173) Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula.

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur apakah instrumen kuesioner yang digunakan benar-benar dapat dipercaya (*reliabel*) atau tidak. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan menggunakan model jawaban berskala maka teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan yaitu teknik *Cronbrach Alpha*. Rumus koefisien reliabilitas teknik *Cronbrach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right],$$

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Cronbrach' Alpha, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 Atau bisa juga dengan cara dibandingkan dengan r tabel *product momen*, dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - 2$. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien reliabilitas (r hitung) > nilai r tabel, maka variabel penelitian ini reliabel.
- jika nilai koefisien reliabilitas (r hitung) < nilai r tabel maka variabel penelitian ini tidak reliabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terlihat motivasi mahasiswa dalam menerima pembelajaran di kelas berdasarkan keenam indikator motivasi. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi yang aktif dari mahasiswa tersebut. Berikut penjelasan mengenai motivasi belajar berdasarkan indikator motivasi.

a. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan analisis terhadap indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, didapatkan hasil:

Tabel 2. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	50	57.47%
Tinggi	10	11.49%
Sedang	27	31.03%
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Dari tabel 2 di atas didapatkan adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan mahasiswa STTIKOM Insan Unggul berada pada kategori/kriteria sangat tinggi sebesar 57.47%, tinggi 11.49% dan sedang 31.03%. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan yaitu ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Aunurrahman (2009:180) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain Nampak melalui keaktifan bertanya, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:79) bahwa *Activities in it self a peasure* yaitu bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil jika disertai dengan rasa yang gembira.

b. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan analisis terhadap indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar, diketahui dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar. Dari tabel 3 diperoleh persentase sangat tinggi sebesar 16.09%, tinggi sebesar 67.81%, sedang sebesar 13.79%, dan rendah sebesar 2.29%.

Tabel 3. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	14	16.09%
Tinggi	59	67.81%
Sedang	12	13.79%
Rendah	2	2.29%
Sangat Rendah	0	0

Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan yaitu dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan yang mendorong dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam bentuk ketekunan dan kesungguhan dalam belajar. aktifitas belajar sendiri motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya (Aunurrahman,2009:180).

c. Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Diperoleh persentase mengenai motivasi belajar sebesar 68.96% dalam kriteria sangat tinggi, 26.43% dalam kriteria tinggi dan 4.59% dalam kriteria sedang. Cita-cita dan harapan yaitu adanya suatu harapan dari dalam diri anak jika dia berhasil dalam belajar, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia akan memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya. Harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisai, penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar (Uno, 2012:8).

Tabel 4. Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	60	68.96%
Tinggi	23	26.43%
Sedang	4	4.59%
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Mahasiswa mempunyai cita-cita yaitu harapan untuk berhasil di masa yang akan datang, dengan cara belajar sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh nilai yang baik. Jika seorang mahasiswa tersebut memiliki cita-cita maka ia akan berusaha dengan baik agar memperoleh cita-cita yang diharapkannya.

d. Indikator adanya penghargaan dalam belajar

Tabel 5. Indikator adanya penghargaan dalam belajar

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	3	3.44%
Tinggi	18	20.68%
Sedang	50	57.47%
Rendah	16	18.39%
Sangat Rendah	0	0

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari indikator adanya penghargaan dalam belajar masih rendah karena terdapat 16 orang mahasiswa atau persentasenya sebesar 18.39%. Mahasiswa memerlukan penghargaan dalam belajarnya, sehingga mendorong mahasiswa tersebut menjadi makin termotivasi. Kebutuhan atas penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan kedudukan atau status dan sebagainya (Purwanto,2007:78).

Perlu diberikannya sebuah penghargaan terhadap mahasiswa yang berprestasi sehingga akan memberikan suatu dampak yang positif dan baik bagi perkembangan motivasi mahasiswa tersebut.

e. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dari tabel 6 terdapat 5 mahasiswa yang masih berada di kriteria rendah dalam indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya kegiatan menarik dalam belajar. Mahasiswa masih kurang tertarik terhadap pembelajaran yang ada.

Tabel 6. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	20	22.98%
Tinggi	19	21.83%
Sedang	43	49.42%
Rendah	5	5.74%
Sangat Rendah	0	0

Adanya kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh dosen akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa akan termotivasi jika aktivitas yang dilakukan menarik dan menyenangkan bagi mereka, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan lebih rajin. Kegiatan yang menarik dapat memberikan motivasi kepada setiap individu.

f. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik dalam penelitian ini menunjukkan dalam kriteria sedang sebanyak 56.32%. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa STTIKOM Insan Unggul masih memiliki lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan mahasiswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Tabel 7. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	10	11.49%
Tinggi	27	31.03%
Sedang	49	56.32%
Rendah	1	1.14%
Sangat Rendah	0	0

Lingkungan bagi seorang mahasiswa yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajar mahasiswa tersebut. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2006:60). Lingkungan yang tercipta dengan baik diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dan positif terhadap perkembangan motivasi mahasiswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata persentase motivasi mahasiswa dalam menerima pembelajaran di STTIKOM Insan Unggul pada enam indikator berada pada kriteria sedang dengan persentase nilai 35.43%. Motivasi mahasiswa terdiri dari enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan persentase sebesar 31.03% berada pada kriteria sedang, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kriteria sedang dengan persentase 13.79%, adanya harapan dan cita-cita masa depan berada pada kriteria sedang dengan persentase 4.59%, adanya penghargaan dalam belajar berada pada kriteria sedang dengan persentase 57.47%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki persentase sebesar 49.42% yang termasuk dalam kriteria sedang, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik berada pada kriteria sedang dengan persentase sebesar 56.32%.

6. Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Auniurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno B, Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara